



# Kontribusi usahatani sayuran katuk (*Sauropus androgynus*(L.)merr ) terhadap pendapatan petani di Desa Lubuk Rengas Kabupaten Banyuasin

## Contribution of katuk vegetable farming (*Sauropus androgynus*(L.)merr ) to farmer income in Lubuk Rengas Village, Banyuasin Regency

Lisna Oktariani<sup>1</sup>, Yeyen Emadia Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas pertanian, Universitas Sjakhyakirti, Indonesia

\*corresponding author: [lisna.oktariani@unisti.ac.id](mailto:lisna.oktariani@unisti.ac.id)

Received: 03<sup>rd</sup> January, 2023 | accepted: 03<sup>rd</sup> February, 2023

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima petani dalam usahatani dan seberapa besar kontribusi usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Lokasi penelitian di tentukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu daerah yang melakukan kegiatan usaha tani budidaya sayuran katuk dengan metode tumpang sari pada tanaman cabai. Metode pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling (metode acak sederhana) sebanyak 20 petani dari jumlah populasi 30 petani. Berdasarkan hasil olah data maka diperoleh besaran biaya produksi yang di keluarkan petani dalam memproduksi sayuran katuk sebesar Rp. 11.983.450/Ha/tahun dengan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 36.900.000/Ha/tahun dan pendapatan yang di hasilkan sebesar Rp. 24.916.550/Ha/tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa usahatani sayuran katuk tidak memberikan kontribusi yang begitu besar, hanya memberikan kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga petani sebesar 23,96%.

**Kata kunci:** pendapatan rumah tangga; sayuran katuk; usahatani

### ABSTRACT

*This study aims to determine the amount of costs incurred and income received by farmers in farming and how much the contribution of farming to household income of farmers in Lubuk Rengas Village, Rantau Bayur District, Banyuasin Regency. The*

*How to cite:* Oktariani, L., Emadia, Y.P.(2023).Kontribusi usahatani sayuran katuk (*Sauropus androgynus*(L.)merr ) terhadap pendapatan petani di Desa Lubuk Rengas Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Agrotek Ummat*, 10(1), 85-91

research location was determined purposively (purposive) with the consideration that this location is one of the areas that carry out katuk vegetable farming activities using the intercropping method on chili plants. The sampling method was carried out by simple random sampling (simple random method) of 20 farmers from a total population of 30 farmers. Based on the results of data processing, the amount of production costs incurred by farmers in producing katuk vegetables is Rp. 11,983,450/Ha/year with revenues of Rp. 36,900,000/Ha/year and the income generated is Rp. 24,916,550/Ha/year. So it can be concluded that katuk vegetable farming does not make such a large contribution, it only contributes to the total farmer household income of 23.96%.

**Keywords:** farming; household income; katuk vegetables

## PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pertanian sudah lama menjadi sektor yang berperan penting menjaga kestabilan perekonomian Negara Indonesia. Indonesia sebagai Negara agraris memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga sejak dahulu masyarakatnya banyak menjadikan bercocok tanam dan bertani sebagai mata pencarian untuk memenuhi kebutuhannya. Pertanian menjadi pilar penting dalam ekonomi Negara terlebih pada daerah-daerah yang memiliki potensi tinggi untuk produksi pertanian (Abidin, 2021).

Melalui sektor pertanian pemerintah berharap mampu memacu peningkatan pendapatan daerah terlebih bagi penduduk yang bermukim di pedesaan yang rata-rata masih dibawah garis kemiskinan. (Ulya, 2021). Tujuan utama yang menjadi prioritas kegiatan pengembangan pertanian haruslah kesejahteraan petani berikut keluarganya. Pembangunan nasional pada sektor pertanian yang dilakukan pada dasarnya harus bertujuan guna mempersiapkan serta memantapkan prinsip-prinsip budidaya maupun usaha tani yang berorientasi agribisnis (Suwati *et al.*, 2022). Konsep usahatani berorientasi agribisnis merupakan pola

budidaya dan usahatani yang selaras terhadap agroekosistem (Zakaria, 2019). Agar mampu menjamin perbaikan taraf hidup dan mengalami peningkatan pendapatan maka usaha tani haruslah bersifat intensif atau komersil (Cendrawasih *et al.*, 2019).

Salah satu komoditas pertanian penting yang memiliki potensi produksi yang tinggi di Indonesia adalah komoditas sayuran. Terdapat 21 jenis sayuran yang umumnya diproduksi di Indonesia (Munir *et al.*, 2016). Beberapa potensi penting yang dimiliki sayuran seperti pemenuhan gizi pemenuhan gizi, pendapatan devisa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki pendapatan petani (Lisanty *et al.*, 2021).

Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr) adalah salah satu tanaman sayuran dengan banyak khasiat sehingga banyak digunakan sebagai bahan obat-obatan. Manfaat yang diambil dari tanaman katuk adalah sebagai antioksidan karna tanaman tersebut mengandung beberapa senyawa aktif seperti flavonoid, tannin dan steroid (Hikmawanti *et al.*, 2021). Katuk termasuk kedalam genus *Sauropus* pada suku *phyllanthaceae* dan spesies

tanaman ini banyak ditemukan tumbuh dan berkembang di Asia Tenggara. Tanaman ini dikenal dalam beberapa bahasa yang familiar seperti cekur manis, rau ngot dan mani cai (Mursal *et al.*, 2021).

Umumnya daun katuk sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat sebagai sayuran minor yang populer digunakan untuk memperlancar air susu pada ibu menyusui. Selain bermanfaat untuk memperlancar ASI, tanaman daun katuk ini juga bermanfaat untuk kesehatan tubuh lainnya (Sri Budiarti & Kintoko, 2021).

Berbagai nutrisi penting untuk daya tahan dan kesehatan tubuh terkandung dalam daun katuk seperti vitamin (A, B, dan C), protein, lemak, zat besi, kalsium dan fosfor (Erlanda *et al.*, 2021). Berdasarkan beberapa penelitian juga diketahui bahwa terdapat kandungan efendrin pada tanaman katuk yang bias digunakan sebagai obat influenza yang efektif. Daun katuk juga merupakan sumber makanan kaya serat yang tidak kalah kandungannya dengan beberapa sayuran lainnya karena mengandung energy, mangan, karoten, pirolidinon, metal piroglutamat, hidrat arang air serta dodesilfenol sebagai komponen minor (Ansharullah *et al.*, 2019).

Katuk ditanam luas untuk pucuk tajuknya yang lembut. Tanaman Sayuran ini sudah banyak dikonsumsi di Indonesia dan seluruh wilayah India bahkan di Asia Tenggara. Beradaptasi dengan daerah tropis dan subtropis, semak tahunan ini menghasilkan sepanjang tahun, meskipun tanaman cenderung tidak aktif dalam cuaca dingin. (Sudiarto *et al.*, 2020). Tanaman

menunjukkan pertumbuhan prolific dengan batang panjang dan tegak, yang sering kali melengkung. Tanaman biasanya dipangkas dan ditanam sebagai tanaman pagar dan hal tersebut merangsang pertumbuhan tajuk lateral. Kualitas yang dapat dimakan meningkat ketika tanaman ternaungi sebagian (Rahayu *et al.*, 2019).

Kecamatan Rantau Bayur, khususnya di Desa Lubuk Rengas merupakan salah satu wilayah penghasil produksi sayuran katuk di Kabupaten Banyuasin. Dari pengamatan dilapangan, bahwa di Desa Lubuk Rengas diketahui ternyata mereka menerapkan dengan pola tumpang sari. Tumpang sari adalah suatu bentuk pertanaman campuran (polyculture) berupa pelibatan dua jenis atau lebih tanaman pada suatu areal lahan tanam dalam waktu yang bersamaan atau agak bersamaan (Karo *et al.*, 2019). Tumpang sari yang umum dilakukan adalah penanaman dalam waktu yang hampir bersamaan untuk dua jenis tanaman budidaya yang sama, seperti sayuran katuk dan tanaman cabai seperti yang dilakukan petani di Desa Lubuk Rengas.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian mengenai seberapa besar kontribusi Usahatani Sayuran Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr) terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Hal ini dikarenakan banyaknya petani yang melakukan tumpang sari tanaman cabai dan sayuran katuk. Sehingga penulis ingin mengetahui apakah

tanaman sayur katuk memberikan kontribusi cukup besar bagi pendapatan rumah tangga petani di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

## METODOLOGI/METHODOLOGY

### 1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* terhadap petani sayuran katuk di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan secara *simple random sampling* (metode acak sederhana) dari jumlah populasi 30 petani diambil sample sebanyak 20 petani.

### 2. Tempat dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rantau Bayur Kecamatan Lubuk Rengas Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi penelitian di tentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi ini salah satu daerah yang membudidayakan usahatani sayuran katuk. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai Maret 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil olah data maka diperoleh besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh petani yang ditunjukkan oleh **Tabel 1**. Rata - rata biaya tetap yang dikeluarkan petani katuk adalah sebesar Rp 843.450 per/petani/tahun yang juga merupakan biaya penyusutan alat berupa cangkul, parang, hand sprayer, selang dan mesin pompa. Adapun biaya variabel meliputi biaya

untuk pembelian bibit, pupuk, obat-obatan dan biaya tenaga kerja rata-rata Rp. 11.140.000/hektar/tahun. Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang paling besar dalam usahatani katuk yaitu sebesar Rp.7.956.000,-. Pupuk sebesar Rp. 1.899.000, pembelian bibit sebesar Rp. 580.000,- dan obat-obatan sebesar Rp. 705.000,-.

**Tabel 1.**

Biaya produksi yang dikeluarkan petani sayuran katuk.

No	Uraian Biaya	Rata-rata Biaya (Rp/tahun)
1	Biaya Tetap	
	a. Cangkul	9.750
	b. Parang	10.175
	c. Hand sprayer	103.375
	d. Selang	112.775
	e. Pompa Air	607.375
	Total	843.450
2.	Biaya Variabel:	
	a. Bibit	580.000
	b. Pupuk	1.899.000
	c. Obat-obatan	705.000
	d. Tenaga Kerja	7.956.000
	Total	11.140.000
	Total Biaya	11.983.450

Hasil Produksi, harga jual, penerimaan dan pendapatan sayuran katuk dapat dilihat pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.**

Rata-rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan, dan Pendapatan Petani Sayuran Katuk

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (ikat/ha/tahun)	18.450
2	Harga Jual (Rp/ikat)	2000
3	Penerimaan (Rp/ha/tahun)	36.900.000

Untuk menghitung jumlah nilai penerimaan dan pendapatan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \dots \dots \dots (1)$$

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga jual

Q = Jumlah Produksi

$\pi$  = Pendapatan/Keuntungan

TC = Total Biaya

Hasil produksi sayuran katuk di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin pada tahun 2021 adalah 18.450 ikat/hektar/tahun dengan harga jual adalah Rp. 2.000/ikat, Adapun penerimaan rata-rata petani pada usahatani sayuran katuk adalah sebesar Rp.36.900.000. Sedangkan biaya

produksi yang di keluarkan petani contoh dalam usahatani sayuran katuk adalah Rp. 11.983.450,- sehingga diperoleh pendapatan usahatani Katuk sebesar Rp. 24.916.550,-.

**Tabel 3** menunjukkan kontribusi pendapatan usahatani sayuran Katuk terhadap total pendapatan keluarga petani sebesar 23,96%. Menurut Oktafiani et al (2022) apabila persentase kontribusi suatu usaha tani < 25 % dari total pendapatan rumah tangga petani, maka dapat dikategorikan kontribusi yang rendah. Hal ini di karenakan usahatani katuk yang dilakukan petani hanya merupakan usahatani sampingan guna memanfaatkan waktu dan lahan yang tersedia untuk ditanami.

**Tabel 3.**  
Kontribusi pendapatan usahatani katuk terhadap total pendapatan keluarga petani di Desa Lubuk Rengas

No	Uraian	Nilai
1.	Pendapatan petani katuk (Rp/tahun)	24.916.550,-
2	Pendapatan On Farm (Rp/tahun)	46.213.525,-
3	Pendapatan Off farm (Rp/tahun)	32.850.000,-
4	Total Pendapatan (Rp/tahun)	103.980.075,-
5	Kontribusi Pendapatan Petani katuk terhadap total pendapatan (%)	23,96

## SIMPULAN/CONCLUSION

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai kontribusi pendapatan usahatani katuk terhadap pendapatan rumah tangga petani dapat disimpulkan biaya produksi yang di keluarkan petani dalam memproduksi sayuran katuk di Desa Lubuk Rengas Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Bayuasin adalah sebesar Rp. 11.983.450,- per hektar per tahun, dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 36.900.000 per luas hektar per tahun, pendapatan yang di hasilkan

adalah sebesar Rp. 24.916.550,- per luas hektar per tahun. Sehingga diperoleh hasil kontribusi dari usahatani katuk sebesar 23,9% yang menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan dari sayuran katuk masih rendah. Maka dari itu kedepannya sebaiknya petani mengganti tanaman lain yang memiliki nilai ekonomis yang ebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

Abidin, M. Z. (2021). PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL PADA MASA PANDEMI COVID-19: ANALISIS PRODUKTIVITAS

- TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.292>
- Ansharullah, A., Musfiroh, D. A., Natsir, M., Maulidiyah, M., & Nurdin, M. (2019). Improving the Fe and vitamin C content of the sago based liquid sugar with Moringa and Katuk leaf extracts. *Engineering in Agriculture, Environment and Food*. <https://doi.org/10.1016/j.eaef.2019.10.03>
- Cendrawasih, R. R., Tinaprilla, N., & Adhi, A. K. (2019). EFISIENSI TEKNIS USAHA TANI PADI PADA SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO DI KABUPATEN LAMONGAN, PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Agro Ekonomi*. <https://doi.org/10.21082/jae.v36n2.2018.149-162>
- Erlanda, C., Evrianasari, N., Susilawati, S., & Lathifah, N. S. (2021). EKSTRAK DAUN KATUK MEMPENGARUHI PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.1765>
- Hikmawanti, N. P. E., Fatmawati, S., & Asri, A. W. (2021). The effect of ethanol concentrations as the extraction solvent on antioxidant activity of Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) leaves extracts. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/755/1/012060>
- Karo, B. B., Marpaung, A. E., & Musaddad, D. (2019). Technical Assessment of Hot Pepper Intercropping System with Potato, Shallot, and Beans. *Jurnal Hortikultura*.
- Lisanty, N., Andajani, W., & Dwi Soetiknjo, T. (2021). ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PEMBIBITAN TANAMAN SAYURAN DI JAMAÁH TANI NURSERY. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*. <https://doi.org/10.35457/viabel.v15i1.1481>
- Munir, A., Sureshwaran, S., Selassie, H. M. G., & Nyankori, J. C. O. (2016). An Analysis of Market Integration for Selected Vegetables in Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*. <https://doi.org/10.21082/jae.v16n1-2.1997.1-12>
- Mursal, I. L. P., Hermana, V. A., & Farhamzah. (2021). Physical Properties of Liquid Soap using Katuk Leaf Extract (*sauropus androgynus* (l) merr.) as an Alternative to Natural Surfactants. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1071/1/012009>
- Rahayu, A., Rochman, N., & Herawati, H. (2019). RESPON TANAMAN KATUK (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) TERHADAP PEMBERIAN BERBAGAI DOSIS PUPUK KCI DAN URINE SAPI. *Jurnal Pertanian Presisi (Journal of Precision Agriculture)*. <https://doi.org/10.35760/jpp.2019.v3i2.2303>
- Sri Budiarti, N. I., & Kintoko, K. (2021). ETNOMEDICINE STUDY: KATUK LEAVES (*SAUROPUS ANDROGYNUS* (L.) MERR.) FOR BREAST MILK BOOSTER IN SUMBERAN NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL. *International Journal of Islamic and Complementary Medicine*. <https://doi.org/10.55116/ijim.v1i1.21>
- SUDIARTO, ., Maslahah, N., & Sukmajaya, D. (2020). PENGARUH PUPUK ORGANIK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI KATUK (*Sauropus androgynus* (L) Merr). *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*. <https://doi.org/10.21082/jlitri.v8n3.2002.77-82>
- Suwati, S., Muanah, M., Huda, A. A., & Gunawan, A. (2022). Economic analysis of tomato cultivation on dryland with drip irrigation technique. *Jurnal Agrotek Ummat*, 9(3), 190. <https://doi.org/10.31764/jau.v9i3.9767>
- Ulya, H. N. (2021). Pemulihan Perekonomian Jawa Timur di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Sistem Pertanian Terpadu (SPT) Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember). *Journal of Islamic Economics (JoIE)*. <https://doi.org/10.21154/joie.v1i1.3085>
- Zakaria, A. (2019). ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TANI KOPI ARABIKA



(Coffea arabica) DI DESA SUNTENJAYA,  
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN  
BANDUNG BARAT. AGROSCIENCE  
(AGSCI).  
<https://doi.org/10.35194/agsci.v9i1.633>